

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **5.1 Karakteristik Responden**

Responden yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah masyarakat muslim yang sudah pernah menggunakan QRIS sebanyak minimal 2 kali dalam transaksi pembayaran di Kota Jambi. Responden diklasifikasikan berdasarkan karakteristik yang akan disajikan sebagai berikut:

##### **5.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Intenstitas Penggunaan**

Penelitian ini mengelompokkan responden berdasarkan intensitas penggunaan diuraikan pada tabel berikut:

**Tabel 5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Intensitas Penggunaan**

<b>Jumlah Pemakaian dalam Sebulan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
2 Kali	23	16,43%
3-4 Kali	98	70,00%
>4 Kali	19	13,57%
<b>Total</b>	<b>140</b>	<b>100,00%</b>

*Sumber: Data Primer yang Sudah Diolah, 2022*

Berdasarkan pada tabel 5.1 diatas, dapat terlihat bahwa dari 140 responden kuesioner, 23 orang diantaranya menggunakan QRIS hanya sebanyak 2 kali dalam sebulan, 98 orang menggunakan QRIS sebanyak 3-4 kali dalam sebulan, dan sisanya yaitu 19 orang menggunakan QRIS sebanyak >4 kali dalam sebulan.

##### **5.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Penelitian ini mengelompokkan responden berdasarkan usia diuraikan pada tabel berikut:

**Tabel 5.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

<b>Usia</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
17 - 22 Tahun	128	91,43%
23 - 28 Tahun	12	8,57%
29 - 34 Tahun	0	0,00%
35 - 40 Tahun	0	0,00%
<b>Total</b>	<b>140</b>	<b>100,00%</b>

*Sumber: Data Primer yang Sudah Diolah, 2022*

Berdasarkan pada tabel 5.2 diatas, dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak adalah pada usia 17-22 tahun dengan jumlah sebanyak 128 orang dengan presentase sebesar 95,43% dari keseluruhan jumlah responden. Responden dengan usia 17-22 tahun ialah termasuk kategori generasi Z, yang dimana responden ini berada pada tahun kelahiran dari tahun 1995-2012. Generasi ini terkenal sebagai generasi dengan perilaku pembelian yang hedonis, karena generasi ini mampu mencari informasi mengenai suatu produk dengan cepat karena generasi ini hidup pada fase teknologi yang sedang berkembang pesat.

### **5.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

Penelitian ini mengelompokkan responden berdasarkan pendidikan terakhir diuraikan pada tabel berikut:

**Tabel 5.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

<b>Pendidikan Terakhir</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
SMP/Sederajat	0	0,00%
SMA/Sederajat	105	75,00%
D1	0	0,00%
D3	2	1,43%
S1	33	23,57%
S2	0	0,00%
S3	0	0,00%

<b>Total</b>	<b>140</b>	<b>100,00%</b>
--------------	------------	----------------

*Sumber: Data Primer yang Sudah Diolah, 2022*

Berdasarkan tabel 5.3 dapat dilihat bahwa frekuensi terbesar dari Pendidikan terakhir pengguna QRIS adalah SMA/Sederajat dengan jumlah 105 dan persentase sebesar 75% sementara D3 dan S1 memiliki frekuensi 2 dan 33 dengan persentase 1,43% dan 23,57% dari keseluruhan responden.

#### **5.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan**

Penelitian ini mengelompokkan responden berdasarkan pekerjaan diuraikan pada tabel berikut:

**Tabel 5.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan**

<b>Pekerjaan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Pelajar/Mahasiswa	123	87.86%
Karyawan Swasta	9	6,43%
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	1	0,71%
Pengusaha	3	2,14%
Dosen/Guru	0	0,00%
Lainnya	4	2,86%
<b>Total</b>	<b>140</b>	<b>100,00%</b>

*Sumber: Data Primer yang Sudah Diolah, 2022*

Berdasarkan pada tabel 5.4 diatas, dapat disimpulkan bahwa pengguna QRIS kebanyakan ialah konsumen pelajar/mahasiswa dengan jumlah 123 responden dari 140 responden. Hal ini membuktikan bahwa fitur QRIS lebih menarik bagi generasi Z yang mengerti mengenai tren-tren terbaru.

### 5.1.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Per Bulan

Penelitian ini mengelompokkan responden berdasarkan pendapatan per bulan diuraikan pada tabel berikut:

**Tabel 5.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Perbulan**

<b>Pendapatan Per Bulan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
< Rp 500.000	76	54,29%
Rp 500.000 - Rp 1.000.000	32	22,86%
Rp 1.000.000 - Rp 1.500.000	16	11,43%
Rp 1.500.000 - Rp 2.000.000	2	1,43%
> Rp 2.000.000	14	10,00%
<b>Total</b>	<b>140</b>	<b>100,00%</b>

*Sumber: Data Primer yang Sudah Diolah, 2022*

Dari tabel 5.5 dapat dilihat bahwa pendapatan perbulan responden cukup beragam dengan jumlah terbesar pada <Rp.500.000 dengan frekuensi 76 dan persentase 54,29% dan pada angka Rp.500.000 - Rp.1.000.000 menduduki peringkat kedua dengan frekuensi 32 dan persentase 22,86%. Keberagaman angka pendapatan pada hasil dari kuisiner ini mengindikasikan bahwa QRIS digunakan oleh berbagai kalangan dengan berbagai pendapatan perbulan.

### 5.1.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Aplikasi Pembayaran Digital yang Dimiliki

Penelitian ini mengelompokkan responden berdasarkan aplikasi pembayaran digital yang dimiliki diuraikan pada tabel berikut:

**Tabel 5.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Aplikasi Pembayaran Digital yang Dimiliki**

<b>Aplikasi Pembayaran Digital yang Dimiliki</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
<i>M-Banking</i>	51	36,43%
OVO	5	3,57%
GOPAY	8	5,71%
DANA	49	35,00%

SHOPEE PAY	16	11,43%
LINK AJA	3	2,14%
Lainnya	8	5,71%
<b>Total</b>	<b>140</b>	<b>100,00%</b>

*Sumber: Data Primer yang Sudah Diolah, 2022*

Berdasarkan tabel 5.6 dapat dilihat bahwa responden memiliki keberagaman dalam menggunakan fitur QRIS dalam aplikasi pembayaran yang dimiliki dengan posisi teratas adalah M-Banking dengan frekuensi 51 dan persentase 36,43%. Beragamnya aplikasi pembayaran yang digunakan juga dikarenakan fitur QRIS yang sudah tersedia di berbagai aplikasi tersebut sehingga memudahkan para pengguna untuk menggunakan fitur ini sebagai kanal pembayaran.

### 5.1.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Kecamatan

Penelitian ini mengelompokkan responden berdasarkan intensitas penggunaan diuraikan pada tabel berikut:

**Tabel 5.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Kecamatan**

<b>Kecamatan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Kecamatan Jelutung	14	10,00%
Kecamatan Kota Baru	29	20,71%
Kecamatan Pasar Jambi	6	4,29%
Kecamatan Jambi Selatan	14	10,00%
Kecamatan Alam Barajo	41	29,29%
Kecamatan Paal Merah	8	5,71%
Kecamatan Danau Sipin	6	4,29%
Kecamatan Danau Teluk	5	3,57%
Kecamatan Pelayangan	0	0,00%
Kecamatan Telanaipura	17	12,14%
Kecamatan Jambi Timur	0	0,00%

<b>Total</b>	<b>140</b>	<b>100,00%</b>
--------------	------------	----------------

*Sumber: Data Primer yang Sudah Diolah, 2022*

Berdasarkan tabel 5.7 dapat dilihat pengguna QRIS di Kota Jambi juga cukup beragam dengan posisi tertinggi pada domisili Kecamatan Alam Barajo dengan frekuensi 41 dari 140 responden. Alam barajo memiliki fasilitas yang cukup lengkap di Kota Jambi dengan adanya supermarket, restoran, kaki lima, café, dan tempat rekreasi dalam satu kecamatan yang menyediakan fitur QRIS sebagai kanal pembayaran. Sementara di kecamatan Pelayangan dan Jambi Timur tidak memiliki responden, berdasarkan hasil observasi penulis dari daerah tersebut masih jarang nya merchant yang menerima QRIS hal ini dikarenakan letak geografisnya yang berada dipinggir kota Jambi dan pusat perbelanjaan masih didominasi oleh pasar tradisional yang belum bisa menerima pembayaran melalui QRIS dikarenakan sumber daya manusia yang belum teredukasi tentang QRIS.

## 5.2 Tanggapan Responden Mengenai Faktor-Faktor Keputusan Menggunakan QRIS

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keputusan menggunakan QRIS. Penelitian ini dilakukan dengan cara penyebaran kuisioner dalam bentuk google form yang terdapat beberapa pernyataan yang harus diisi responden. Berdasarkan dari hasil penelitian, distribusi frekuensi tanggapan responden dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5.8 Data Hasil Tanggapan Responden Mengenai Faktor Internal Terhadap Keputusan Menggunakan QRIS**

No.	Pertanyaan	Skor					Total Skor	Kategori
		1	2	3	4	5		
<b>Faktor Internal (X1)</b>								
1	Apakah Saudara Menggunakan QRIS Dikarenakan Gaya Hidup Yang Serba Modern dan Digital?	0	2	14	59	65	607	Tinggi
2	Apakah Saudara Menggunakan QRIS Dikarenakan Yakin Bahwa Metode Pembayaran ini Aman, Cepat, dan Akuntabel?	1	0	2	34	103	658	Tinggi

3	Apakah Saudara Menggunakan QRIS Dikarenakan Yakin Bahwa Metode Ini Legal, Baik Dari Segi Undang-Undang Negara dan Syariat Islam (DSN MUI)?	1	0	9	47	83	631	Tinggi
4	QRIS adalah Metode Pembayaran Yang Sangat Cocok Digunakan di Masa Sekarang	0	1	0	35	104	662	Tinggi
5	Apakah Saudara Memilih Menggunakan QRIS Dikarenakan Keinginan Diri Sendiri?	0	1	7	44	88	639	Tinggi
<b>Jumlah</b>							<b>3.197</b>	<b>Tinggi</b>
<b>Rata-Rata</b>							<b>639,4</b>	

Sumber: Data Primer yang Sudah Diolah, 2022

Tanggapan responden sebagaimana yang tersaji pada tabel 5.8 diatas, dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden mengenai pertanyaan pada faktor internal memiliki skor yang tinggi pada setiap jawabannya. Hal ini dibuktikan dengan skor rata-rata 639,4 yang termasuk kategori tinggi dalam rentang skala penelitian ini.

**Tabel 5.9 Data Hasil Tanggapan Responden Mengenai Faktor Eksternal Terhadap Keputusan Menggunakan QRIS**

No.	Pertanyaan	Skor					Total Skor	Kategori
		1	2	3	4	5		
<b>Faktor Eksternal (X2)</b>								
1	Apakah Saudara Menggunakan QRIS Dikarenakan Adanya Peralihan Budaya dari Sistem Uang Kertas ke Digital Dalam Transaksi Pembayaran?	1	3	26	58	52	577	Tinggi
2	Masyarakat Ekonomi Kelas Menengah Keatas Lebih Dapat Memaksimalkan Penggunaan QRIS Dalam Transaksi Pembayaran	1	3	25	53	58	584	Tinggi
3	Perilaku Kelompok/Orang Lain Yang Menggunakan QRIS Mendorong Saudara Untuk Ikut Menggunakan Metode Ini dalam Transaksi Pembayaran	2	24	19	60	35	522	Tinggi
4	Saudara Menggunakan QRIS Dikarenakan Adanya Rekomendasi Orang Terdekat Seperti Keluarga	11	36	27	41	25	453	Cukup
<b>Jumlah</b>							<b>2.1936</b>	<b>Tinggi</b>

<b>Rata-Rata</b>	<b>534</b>	
------------------	------------	--

*Sumber: Data Primer yang Sudah Diolah, 2022*

Tanggapan responden sebagaimana yang tersaji pada tabel 5.9 diatas, dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden mengenai pertanyaan pada faktor eksternal memiliki skor yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan skor rata-rata 534 yang termasuk kategori tinggi dalam rentang skala penelitian ini. Namun, skor rata-rata yang didapat pada faktor ini lebih rendah dibandingkan dengan faktor internal. Walaupun termasuk kategori tinggi, faktor eksternal memiliki selisih sebesar 105,4. Diketahui bahwa dimensi keluarga mendapat angka cukup dengan nilai sebesar 453. Hal ini membuktikan bahwa keputusan menggunakan QRIS lebih condong berasal dari diri sendiri.

**Tabel 5.10 Data Hasil Tanggapan Responden Mengenai Keputusan Menggunakan QRIS**

No.	Pertanyaan	Skor					Total Skor	Kategori
		1	2	3	4	5		
<b>Keputusan Menggunakan QRIS (Y)</b>								
1	Fitur QRIS Dalam Aplikasi Pembayaran Pada Handphone Terbilang Mudah Dipelajari	0	0	1	42	97	656	Tinggi
2	Penggunaan QRIS Yang Mudah Dipelajari Membuat Saudara Cepat Menjadi Terampil Dalam Menggunakan Metode Pembayaran Ini	0	0	2	49	89	647	Tinggi
3	Penggunaan Fitur QRIS Pada Aplikasi Pembayaran Jelas dan Dapat Dipahami	0	0	4	46	90	646	Tinggi
4	Fitur QRIS Pada Aplikasi Pembayaran Mudah Digunakan	0	0	2	37	101	659	Tinggi
5	QRIS Adalah Metode Pembayaran Yang Fleksibel (Dapat Dilakukan Dimanapun dan Kapanpun)	0	1	18	34	87	627	Tinggi
6	Pencatatan Nominal Uang Keluar dan Masuk Pada Rekening/Dompot Digital Menjadi Jelas dan Dapat Dikontrol	0	0	1	46	93	652	Tinggi
<b>Jumlah</b>							<b>3.887</b>	<b>Tinggi</b>
<b>Rata-Rata</b>							<b>647,83</b>	

*Sumber: Data Primer yang Sudah Diolah, 2022*

Tanggapan responden sebagaimana yang tersaji pada tabel 5.10 diatas, dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden mengenai pertanyaan pada variabel ini memiliki skor yang tinggi pada setiap jawabannya. Hal ini dibuktikan dengan skor rata-rata 647,83 yang termasuk kategori tinggi dalam rentang skala penelitian ini.

### 5.3 Hasil Pengujian Instrumen Penelitian

#### 5.3.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau validnya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan di ukur oleh kuesioner tersebut. (Ghozali, 2016)

Dalam menentukan layak atau tidaknya suatu item yang akan di gunakan, biasanya dilakukan uji signifikan koefisien pada taraf signifikan 0,05 dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 27.0. Suatu item di anggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total, memiliki nilai dibawah 0,05 atau instrumen dinyatakan valid bila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Pengujian dalam penelitian ini dilakukan pada 140 responden, adapun untuk hasil pengujian validitasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5.11 Tabel Hasil Pengujian Validitas**

Variabel	Nilai $r_{hitung}$	Nilai $r_{tabel}$	Keterangan
Faktor Internal (X1)	0,657	0,166	Valid
	0,672	0,166	Valid
	0,683	0,166	Valid
	0,541	0,166	Valid
	0,731	0,166	Valid
Faktor Eksternal (X2)	0,640	0,166	Valid
	0,660	0,166	Valid
	0,797	0,166	Valid
	0,784	0,166	Valid
Keputusan Menggunakan	0,825	0,166	Valid

QRIS (Y)	0,829	0,166	Valid
	0,867	0,166	Valid
	0,819	0,166	Valid
	0,686	0,166	Valid
	0,699	0,166	Valid

Sumber: Output SPSS Versi 27.0

Berdasarkan tabel 5.11 diatas menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan mengenai penelitian faktor yang mempengaruhi keputusan menggunakan QRIS yang terdiri dari 15 pertanyaan memiliki  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,166), sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa semua pertanyaan yang diajukan dinyatakan valid dan dapat digunakan pada uji instrumen selanjutnya.

### 5.3.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban yang diberikan oleh responden selalu konsisten dari waktu ke-waktu (Suharsimi, 2013). Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 27.0. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,6$ . Apabila koefisien *cronbach alpa* yang dihasilkan semakin besar berarti instrumen tersebut semakin reliabel atau konsisten (Ghozali, 2016). Adapun untuk hasil pengujian reliabilitas pada penelitian ini adalah seperti pada tabel berikut:

**Tabel 5.12 Hasil Pengujian Reliabilitas**

Variabel	Koefisien <i>Cronbach</i>	Keterangan
Faktor Internal (X1)	0,670	Reliabel
Faktor Eksternal (X2)	0,692	Reliabel
Keputusan Menggunakan QRIS (Y)	0,863	Reliabel

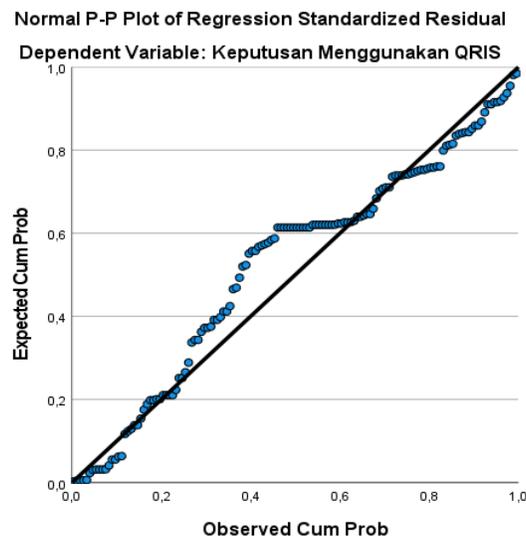
*Sumber: Output SPSS Versi 27.0*

Berdasarkan tabel 5.12 diatas, menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas pada seluruh variabel yang diteliti dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya karena memiliki nilai koefisien *cronbach's alpha* lebih dari 0,6.

## 5.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

### 5.4.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas sebagai uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai distribusi data dalam kelompok suatu variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal (Ghozali, 2016). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji normal P-Plot. Hasil uji normalitas dengan bantuan aplikasi SPSS versi 27.0 terhadap 140 sampel data adalah sebagai berikut.



**Gambar 5.1 Hasil Uji Normalitas**

*Sumber: Output SPSS Versi 27.0*

Berdasarkan pada gambar 5.1 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau memenuhi syarat asumsi normalitas.

### 5.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel faktor internal dan faktor eksternal terhadap variabel dependen berupa keputusan dalam menggunakan QRIS. Model regresi ini dikembangkan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini. Adapun hasil analisis regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 5.13 Analisis Regresi Linear Berganda**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,168	1,989		5,615	,000
	Faktor Internal (X1)	,715	,095	,573	7,519	,000
	Faktor Eksternal (X2)	,018	,067	,020	,268	,789

a. Dependent Variable: Keputusan Menggunakan QRIS

*Sumber: Output SPSS Versi 27.0*

Berdasarkan tabel 5.13 diatas, menunjukkan bahwa persamaa linear berganda yang dapat dirumuskan pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 11,168 + 0,715 X_1 + 0,018 X_2 + \varepsilon$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas dapat memberikan kesimpulan seperti berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 11,168 artinya hal ini menunjukkan bahwa jika variabel faktor internal dan faktor eksternal nilainya adalah nol, maka nilai dari keputusan menggunakan QRIS adalah sebesar 11,168 satuan. Nilai konstanta bertanda positif yang artinya apabila faktor internal dan faktor eksternal berada pada tingkat nol, maka keputusan menggunakan QRIS akan meningkat.
2. Nilai koefisien regresi variabel Faktor Internal ( $X_1$ ) sebesar 0,715 artinya jika variabel Faktor Internal ( $X_1$ ) meningkat sebesar 1% dan konstanta (a) adalah nol, maka Keputusan Menggunakan QRIS (Y) meningkat sebesar 0,715. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel faktor internal berkontribusi positif bagi keputusan menggunakan QRIS, sehingga semakin bertambahnya Faktor Internal ( $X_1$ ) maka semakin meningkatnya Keputusan Menggunakan QRIS (Y).
3. Nilai koefisien regresi variabel Faktor Eksternal ( $X_2$ ) sebesar 0,018 artinya jika variabel Faktor Eksternal ( $X_2$ ) meningkat sebesar 1% dan konstanta (a) adalah nol, maka Keputusan Menggunakan QRIS (Y) meningkat sebesar 0,018. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel faktor eksternal berkontribusi positif bagi keputusan menggunakan QRIS, sehingga semakin bertambahnya Faktor Eksternal ( $X_2$ ) maka semakin meningkatnya Keputusan Menggunakan QRIS (Y).

## **5.6 Uji Hipotesis**

### **5.6.1 Uji t (Uji Parsial)**

Uji t digunakan untuk menganalisis hipotesis secara parsial (individual) untuk mengetahui seberapa besar signifikan atau tidak signifikann pengaruh masing-masing variabel. Sebelum menyimpulkan hipotesis yang diterima atau ditolak, terlebih dahulu menentukan t tabel dengan signifikansi 5%. Variabel independen dikatakan berpengaruh jika signifikansinya kurang dari 0,05 (Ghozali, 2016).

**Tabel 5.14 Hasil Analisis Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,168	1,989		5,615	,000
	Faktor Internal	,715	,095	,573	7,519	,000
	Faktor Eksternal	,018	,067	,020	,268	,789

a. Dependent Variable: Keputusan Menggunakan QRIS

Sumber: Output SPSS Versi 27.0

Berdasarkan tabel 5.14 diatas, hasil pengujian yang dilakukan secara parsial dapat diketahui bahwa:

1. Jika dilihat dari nilai signifikansinya, Faktor Internal ( $X_1$ ) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Artinya, nilai sig. faktor internal lebih kecil dari 0,05 dan menunjukkan bahwa faktor internal berpengaruh positif atau memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan QRIS. Sedangkan Faktor Eksternal ( $X_2$ ) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,789. Artinya, nilai sig. faktor eksternal lebih besar dari 0,05 dan menunjukkan bahwa faktor eksternal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan QRIS.
2. Nilai  $t_{tabel}$  pada data ini adalah sebesar 0,676. Jika dilihat dari nilai  $t_{tabel}$ , Faktor Internal ( $X_1$ ) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 7,519 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$ . Artinya, hipotesis yang menyatakan bahwa faktor internal berpengaruh terhadap keputusan menggunakan QRIS secara parsial diterima atau  $H_1$  diterima. Sedangkan pada Faktor Eksternal ( $X_2$ ) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,268 lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$ . Artinya, hipotesis yang menyatakan bahwa faktor eksternal berpengaruh terhadap keputusan menggunakan QRIS secara parsial ditolak atau  $H_2$  ditolak.

Dapat disimpulkan, hasil pada uji parsial (uji t) ini menunjukkan bahwa Faktor Internal ( $X_1$ ) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Menggunakan QRIS (Y), sehingga hipotesis yang menyatakan faktor internal berpengaruh signifikan terhadap keputusan pengguna dalam menggunakan QRIS diterima atau  $H_1$  diterima. Sedangkan pada Faktor Eksternal ( $X_2$ ) tidak memiliki signifikan terhadap Keputusan Menggunakan QRIS (Y), sehingga hipotesis yang menyatakan faktor eksternal berpengaruh signifikan terhadap keputusan pengguna dalam menggunakan QRIS ditolak atau  $H_2$  ditolak.

### 5.6.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui jika ada variabel independen yang dimasukkan ke dalam model memiliki efek secara simultan terhadap variabel dependen. Jika nilai  $\text{sig} < 0,05$  maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah tabel ANOVA pengujian F:

**Tabel 5.15 Hasil Analisis Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	306,097	2	153,048	35,114	,000 <sup>b</sup>
	Residual	597,125	137	4,359		
	Total	903,221	139			
a. Dependent Variable: Keputusan Menggunakan QRIS						
b. Predictors: (Constant), Faktor Eksternal, Faktor Internal						

*Sumber: Output SPSS Versi 27.0*

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 5.15 diatas, dapat dilihat pada nilai  $F_{\text{hitung}}$  sebesar 35,114 dengan nilai  $F_{\text{tabel}}$  adalah 3,06 sehingga nilai  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  atau  $35,114 > 3,06$  dengan tingkat signifikan  $0,000 < 0,005$  yang berarti pada hipotesis yang menyatakan bahwa Faktor Internal ( $X_1$ ) dan Faktor Eksternal ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan pengguna dalam menggunakan QRIS (Y) diterima atau  $H_3$  diterima.

Dapat disimpulkan, bahwa variabel Faktor Internal ( $X_1$ ) dan Faktor Eksternal ( $X_2$ ) secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan pengguna dalam menggunakan QRIS (Y).

### 5.6.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang mendekati 1, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2001).

**Tabel 5.16 Hasil Analisis Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,582 <sup>a</sup>	,339	,329	2,088
a. Predictors: (Constant), Faktor Eksternal, Faktor Internal				
b. Dependent Variable: Keputusan Menggunakan QRIS				

*Sumber: Output SPSS Versi 27.0*

Berdasarkan tabel 5.16 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi terdapat pada nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,329. Hal ini berarti kemampuan variabel Faktor Internal ( $X_1$ ) dan Faktor Eksternal ( $X_2$ ) dalam mempengaruhi variabel keputusan pengguna dalam menggunakan QRIS (Y) adalah sebesar 32,9% dan sisanya sebesar 67,1% dipengaruhi oleh variabel faktor-faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

## 5.7 Analisis Ekonomi Islam

### 5.7.1 Analisis Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Keputusan Menggunakan QRIS Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Menurut Zaman (2017) Ekonomi Islam merupakan ilmu pengetahuan, aplikasi, dan aturan syariah yang menghindari ketidakadilan pada sumber daya material untuk kepuasan manusia. Dalam hal penggunaan QRIS manusia sebagai makhluk Tuhan mencoba untuk memenuhi kebutuhannya sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan menyingkat akses yang sebelumnya memiliki banyak tahapan kini hanya dengan 1-2 tahapan transaksi itu dapat berlangsung tentunya hal ini harus sesuai dengan prinsip-prinsip Ekonomi Islam yaitu Tauhid, Keadilan dan Keseimbangan, Kehendak Bebas, dan Tanggung Jawab. Transaksi digital melalui kanal QRIS ini memiliki banyak kemaslahatan untuk umat manusia, seperti:

1) Meminimalkan kerugian akibat kehilangan

Membawa uang tunai dalam jumlah yang cukup banyak akan membuat sangat berhati-hati dan memunculkan perasaan khawatir yang berlebihan.

2) Menghindari aksi kejahatan

Membawa uang tunai dengan jumlah yang banyak tentu saja akan mengundang perhatian, termasuk pencuri atau pencopet.

3) Lebih Praktis

Tidak perlu mencari kembalian pada saat bertransaksi.

4) Pengeluaran jauh lebih tertakar.

Sedangkan manfaat e-money untuk kemaslahatan umat manusia sama dengan uang tunai, karena tujuan dan fungsinya sama dengan uang tunai.

Keunggulan dari E-Money berbasis QRIS:

1. Transaksi Mudah

Dengan menggunakan QRIS, maka di meja kasir tidak akan lagi terlihat bermacam-macam QR Code. Karena QRIS sebagai standarisasi kode pembayaran akan dengan mudah melakukan pindai pada satu QR Code saja.

2. Transaksi Cepat

Dengan menggunakan QRIS, masyarakat (pengguna QRIS) tidak lagi membutuhkan waktu menunggu kasir mengembalikan uang. Karena pembayaran dengan QRIS juga lebih higienis mengingat tidak memegang uang yang sudah dari tangan berbagai orang.

### 3. Mencegah Uang Palsu

Banyaknya kasus uang palsu yang merugikan banyak pihak, hal itu di latar belakang oleh adanya oknum yang meniru uang palsu untuk kepentingan pribadi. Menghindari hal tersebut, pembayaran menggunakan uang digital jadi salah satu solusinya. Pengguna tidak perlu menggunakan uang dalam bentuk fisik, hanya perlu menempelkan telepon pintarnya pada QRIS yang tersedia.

### 4. Alternative Pembayaran yang beragam

Menyediakan berbagai alternative dan opsi pembayaran sehingga pengguna bisa menggunakan berbagai macam aplikasi pembayaran apapun yang sudah mendapat izin di Indonesia.

### 5. Kemudahan Mendaftar sebagai Merchant

Jika sebelumnya mengharuskan pengguna untuk mengunjungi satu-persatu bank atau e-wallet yang berbeda, dengan menggunakan QRIS maka tidak perlu melakukan hal tersebut. Cukup dengan mendaftar QRIS, dan otomatis toko akan bisa menerima pembayaran dari mana saja.

### 6. Praktis Dipantau dan Dianalisis

Riwayat transaksi yang ada akan mudah untuk dibaca secara real-time, pengaturan keuangan juga akan menjadi mudah. Ini membuatnya lebih terpantau dan tercatat dengan sistematis sehingga pengguna dapat melihat riwayat penggunaan.

Karena belum ada dalil yang mengatakan pengharaman uang elektronik maka transaksi uang elektronik berbasis QRIS (Quick Response Indonesia Standard) dibolehkan, dan tidak hanya itu dalam transaksi penggunaannya e-money ini terhindar dari Gharar, Maisir, dan juga Riba.

## 1. Terhindar dari Maisir.

Peraturan Bank Indonesia No. 7/46/PBI/2005 dalam penjelasan 2 ayat 3, menjelaskan maisir adalah transaksi yang mengandung perjudian, untung-untungan atau spekulatif yang tinggi.

Dalil berisi pelanggaran terhadap maisir:

﴿يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ ۖ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَّفْعِهِمَا ۗ وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ ۗ قُلْ الْعَفْوَ ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ﴾

Artinya: “Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: “Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya”. Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: “Yang lebih dari keperluan”. Demikianlah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir”. (Al-Baqarah: 219)

Karena dalam transaksi uang elektronik hanya berupa titipan sejumlah uang yang didepositkan dan dicairkan dengan jumlah uang yang sama, jadi dalam transaksi e-money berbasis QRIS ini juga tidak mengandung maisir.

## 2. Terhindar dari Gharar.

Lembaga perbankan syariah menyebutkan gharar ketidakpastian. Esensi gharar adalah setiap transaksi yang berpotensi merugikan salah satu pihak karena mengandung unsur ketidakjelasan, manipulasi dan eksploitasi informasi serta tidak adanya pelaksanaan akad. Adapun dalil yang berisi pelanggaran terhadap gharar.

Menurut fatwa DSN MUI No: 116/DSN-MUI/IX/2017 Ditekankan dalam fatwa tersebut bahwa akad antara penerbit dengan pemegang uang elektronik adalah akad wadi'ah atau akad qardh; Akad yang dapat digunakan penerbit dengan para pihak dalam penyelenggaraan uang elektronik (prinsipal, acquirer, Pedagang [merchant], penyelenggara kliring, dan penyelenggara penyelesaian akhir) adalah akad ijarah, akad

ju'alah, dan akad wakalah bi al-ujrah; dan Akad antara penerbit dengan agen layanan keuangan digital adalah akad ijarah, akad ju'alah, dan akad wakalah bi al-ujrah.

Berikutnya, penyelenggaraan dan penggunaan uang elektronik wajib terhindar dari transaksi yang ribawi, gharar, maysir, tadlis, risywah, dan israf; dan transaksi atas objek yang haram atau maksiat. Lalu, jumlah nominal uang elektronik yang ada pada penerbit harus ditempatkan di bank syariah; dan dalam hal kartu yang digunakan sebagai media uang elektronik hilang maka jumlah nominal uang yang ada di penerbit tidak boleh hilang.

Sementara itu fatwa tentang Layanan Pembiayaan Berbasis Teknologi Informasi Berdasarkan Prinsip Syariah (Fatwa No:117/DSN-MUI/II/2018) mengatur ketentuan umum prinsip syariah dalam kegiatan fintech dan ragam produk yang dapat dijalankan, antara lain, Penyelenggaraan Layanan Pembiayaan berbasis teknologi informasi tidak boleh bertentangan dengan prinsip Syariah, yaitu antara lain terhindar dari riba, gharar, maysir, tadlis, dharar, zhulm, dan haram.

Berikutnya, akad yang digunakan oleh para pihak dalam penyelenggaraan Layanan Pembiayaan berbasis teknologi informasi dapat berupa akad-akad yang selaras dengan karakteristik layanan pembiayaan, antara lain akad al-bai', ijarah, mudharabah, musyarakah, wakalah bi al ujah, dan qardh.

Penggunaan QRIS pada masyarakat menurut penelitian ini lebih berpengaruh signifikan dari variabel faktor internal. Dimana dimensinya merupakan Faktor Gaya Hidup, Faktor Keyakinan, Faktor Persepsi, dan Faktor Kepribadian yang masing-masing memiliki nilai berkategori tinggi dalam rentang skala penelitian ini. Dapat dilihat dari masing-masing dimensi saling berkaitan dengan karakteristik Ekonomi Islam. Seperti halnya gaya hidup yang berkaitan dengan karakteristik Al-Tawazun baynal-madiyah wa al-rukhiyah yang memiliki kandungan bahwa Islam memberikan manusia motivasi untuk mencari dan menggunakan harta dengan sebaik-baiknya dalam rangka menghindari perilaku berlebih-lebihan (mubazir). Dalam Al-Qur'an surah Al Isyra Ayat 26:

السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ۚ وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ

Artinya: Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.

Dari ayat ini dapat dilihat bahwa dalam membelanjakan atau menggunakan uang kita harus benar-benar tepat dengan kebutuhan. Hal ini sesuai juga dengan tawaran yang diberikan oleh fitur QRIS yang memberikan catatan yang lengkap dari pengeluaran yang dilakukan baik itu dari nominal, barang atau jasa yang dibelanjakan, serta waktu transaksi. Hal ini juga didukung oleh salah satu prinsip ekonomi Islam yaitu tanggung jawab dimana umat Islam diminta untuk bertanggung jawab atas segala kegiatan yang dilakukan dimuka bumi ini.. Tentunya hal ini menjadi faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan QRIS.

Dalam dimensi lain pada variabel internal juga sesuai dengan salah satu prinsip dalam Ekonomi Islam. Seperti halnya faktor keyakinan yang dimana dalam kuisioner penulis memberikan pertanyaan tentang keyakinan pengguna terhadap legalitas QRIS baik dalam konstitusi negara dan agama Islam. Faktor ini sesuai dengan prinsip Tauhid dalam ekonomi Islam yang dimana manusia dalam melaksanakan atau menggunakan sesuatu harus sesuai dengan ketentuan Allah SWT. Hal ini akan berakibatkan pada adanya niat tulus dan ikhlas dalam seluruh Tindakan yang akan dilakukan yang erat kaitannya dengan beribadah kepada Allah SWT. Karakteristik Al-Raqabah Al-Mazdujah juga berperan dalam kaitan antara dua hal ini dikarenakan ekonomi Islam mengawasi segala sesuatu yang melekat pada setiap pribadi, dimulai dari diri sendiri yang menjadi pemimpin bagi dirinya untuk dapat memilih apa yang diperbolehkan dan apa yang dilarang.

Tidak berpengaruh signifikannya faktor eksternal dalam hal ini dapat dilihat dari berbagai pandangan, prinsip, serta karakteristik Ekonomi Islam yang diimplementasikan oleh masyarakat muslim pengguna fitur ini. Karakteristik Al-Alammiyah dari ekonomi Islam menunjukkan bahwa sistem ini dapat dilakukan oleh siapa saja dan dimana saja yang artinya keputusan menggunakan QRIS ini kecil nilainya dilakukan karena adanya faktor dari luar diri atau Eksternal. Dari hal ini dapat diketahui dimensi-dimensi yang ada dalam variabel faktor eksternal tidak

berpengaruh signifikan sementara faktor internal sesuai dengan prinsip dan karakteristik Ekonomi Islam memiliki hal tersebut sehingga keputusan menggunakan QRIS masyarakat muslim lebih condong berasal dari Faktor Internal.